

Book of Hours Geofroy Tory, Spirit Renaisans dalam Kontinuitas Ide Desain

Fitro Nur Hakim
STMIK Provisi Semarang
 masfitro@gmail.com

Abstract: Graphic design work is widely known in commercial products, such as print ads, television and internet. Beginning with the application of engineering design and technology actually began during the Renaissance. Media distribution of graphic design has undergone a major evolution. Analysis of the work "Book of Hours" by Troy Geofroy will reopen the human insight appreciation of works of graphic design. Renaissance is a graphic design revival in the year 1500, the designers stretched penetrate into the realm of mass media. A design activity is contrary to custom in the past, offered a more graphic designs for religious work.

Without prejudice to the religious spirit in his design work, Geofroy Troy has mediated a design idea that is more useful for many people. Book of Hours work Geofroy Troy has given occasion to many human beings, to share in the design work of a "prayer book" which previously was the exclusive object belongs to rich people. Printing machines and techniques of human geometry has made it easier to facilitate human needs for graphic design products in his life.

Keywords : *Renaissance graphic design*

Abstrak: Karya desain grafis banyak dikenal dalam produk-produk komersil, misalnya iklan cetak, televisi dan internet. Awal mula desain dengan penerapan teknik dan teknologi sebenarnya dimulai pada masa Renaisans. Media sebaran desain grafis telah mengalami evolusi besar. Analisis terhadap karya "Book of Hours" oleh Geofroy Troy akan membuka kembali wawasan manusia akan apresiasinya terhadap karya-karya desain grafis.

Renaisans merupakan sebuah kebangkitan desain grafis ditahun 1500, para desainer menggeliat merasuk ke ranah media massal. Sebuah aktivitas desain yang bertolak belakang dengan kebiasaan pada masa sebelumnya, yang lebih mempersembahkan desain grafis untuk pekerjaan religius. Tanpa mengurangi spirit religi dalam karya desainnya, Geofroy Troy telah memediasi sebuah gagasan desain yang lebih berguna bagi masyarakat banyak. Book of Hours karya Geofroy Troy telah memberi kesempatan kepada banyak insan, untuk ikut menikmati sebuah karya desain berupa "buku doa" yang sebelumnya merupakan benda eksklusif milik orang-orang kaya. Mesin cetak dan teknik ilmu ukur telah memudahkan manusia untuk memfasilitasi kebutuhan manusia terhadap produk desain grafis dalam hidupnya.

Kata kunci : *Desain grafis Renaisans*

I. Pendahuluan

Desain merupakan rangkaian kegiatan merencana, merancang, dan mengembangkan pesan verbal visual sampai menghasilkan sebuah prototype desain. Sebagai produk desain komunikasi visual, desain berwujud sebuah gambar, sebuah prototype yang siap untuk direproduksi.

Karya desain komunikasi visual cenderung dianggap sebagai sekedar karya seni. Menurut Lawson seperti dikutip Pranata dan Febriani, riset desain mengenai praktek kerja arsitek telah mengungkapkan pentingnya konsep verbal dalam proses desain komunikasi. Pertama, penentuan konsep dasar desain oleh tim desainer. Kedua, negosiasi verbal-visual antara desainer dan klien untuk menghasilkan ringkasan awal desain.

Tanpa konsep, karya desain komunikasi visual akan kehilangan arah tema dan tujuan komunikasi, tetapi kenyataan inilah yang sering dijumpai pada karya-karya desain komunikasi visual konsumsi rakyat ekonomi bawah. Produk desain dihasilkan dari suatu

alat saja, hanya sedikit landasan konsep dan struktur proses desain dijalani dengan terstruktur. Berangkat dari fakta tersebut maka proses analisis terbalik memiliki kemungkinan tidak sinkron dengan efek visual yang dimaksud oleh desainer.

Menyimpulkan dari pernyataan Lawson, seharusnya proses desain minimal yang dilakukan adalah dengan diskusi dengan klien atau ungkapan verbal dari gagasan yang ingin diwujudkan. Teknologi komputer dan jaringan di abad 21 membuka fenomena baru dalam kegiatan desain komunikasi visual. Desainer selayaknya memegang konsep sebagai landasan berkegiatan desain.

Pembahasan karya desain Layout Book of Hours ini adalah contoh konsep seorang seniman dalam kepekaan terhadap masalah yang ada dilingkungannya, menerapkan jiwa jaman dan aspek-aspek seni dengan tepat dan solutif. Manusia adalah seorang desainer, seniman, problem solfer dan Renaissance Men.

II. Tinjauan Pustaka

A. Desain Grafis

Desain berawal dari sebuah masalah yang kemudian menjadikan manusia berusaha memecahkannya, dalam bidang grafis desain kurang lebih sama yaitu bertolak dari ide untuk menyampaikan pesan dalam masalah komunikasi. Menurut pendapat Bacon seperti dikutip Masri, Penemuan adalah proses pencarian kebenaran, namun bukan tujuan akhir.

Desain grafis adalah sebuah disiplin yang meliputi pelbagai aspek dan elemen (Harris dan Ambrose, 2009). Sebelum istilah desain grafis orang-orang yang berkecimpung di bidang grafika dan media mengenal istilah *layout* atau *typesetter*, yaitu orang yang bertugas menata letak huruf-huruf dan gambar pada bidang kertas cetak. Pada tahun 1990 mulai digunakan teknologi komputer untuk membuat publikasi, muncul istilah *Desktop Publishing* yang mengacu pada komputer untuk mempermudah manusia membuat publikasi, mengatur tata letak, cetak gambar dan teks.

Setiap hari orang-orang melakukan pekerjaan desain, bahkan setiap orang adalah desainer grafis. Ketika menulis catatan kuliah seorang mahasiswa menuliskan judul dengan huruf tebal kemudian huruf yang lebih kecil pada *bodytext* sudah merupakan pekerjaan menata *layout* dalam lingkup bidang desain grafis. Pekerjaan desain grafis menuntut pemahaman terhadap esensi visual dan estetika seni, sebab desain grafis menerapkan elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain dalam memproduksi sebuah karya visual. Desain grafis menerapkan beberapa prinsip, yakni: Kesederhanaan, Keseimbangan, Kesatuan, Penekanan dan Repetisi. Elemen-elemen desainnya meliputi Garis, Bentuk, Ruang, Tekstur dan Warna.

Penggunaan disiplin ilmu desain visual dan seni menjadi efektif pada tujuan komunikasi. Ilmu komunikasi menyebut desain grafis sebagai desain komunikasi visual. Desain Komunikasi Visual pada dasarnya adalah pekerjaan ber-komunikasi, pesan yang disampaikan adalah visual yaitu berupa gambar dan tipografi. Pada kongres *Iconogra* yaitu komunitas desainer grafis dunia tahun 2000 di Seoul, menghasilkan pernyataan :

“The term ‘graphic design’ has been technologically undermined. A better term is visual communication design. Visual communication design has become more and more a profession that integrity idioms and approaches of several disciplines in a multi-layered and in-depth visual competence. Boundaries between

disciplines are becoming more fluid. Nevertheless designer need to recognize professional limitations.”

Sebuah karya desain komunikasi visual haruslah memiliki konsep rancangan yang kuat, terkait fungsi komunikasi yang dibawanya. Menurut Sihombing seperti dikutip Yuliantanti menulis bahwa desain grafis memperkerjakan berbagai elemen seperti marka, simbol, uraian verbal yang divisualisasikan lewat tipografi dan gambar baik dengan teknik fotografi ataupun ilustrasi. Elemen-elemen tersebut diterapkan dalam dua fungsi, sebagai perangkat visual dan perangkat komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Michael Kroeger, komunikasi visual adalah latihan teori dan konsep-konsep melalui terma-terma visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis dan penjarangan.

Bidang desain komunikasi visual saat sekarang yang telah dipengaruhi komputer dapat ditarik kebelakang dalam kaitannya dengan berubahnya desain grafis menjadi disiplin ilmu yang tersendiri. Masa Renaisans sebagai era bertumbuh kembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pemicu terbentuknya disiplin ilmu desain komunikasi visual yang sebelumnya sudah ada namun masih merupakan bagian dari seni rupa secara umum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih berkembang bebas lagi karena terlepas pengaruh dogmatis gereja Roma. Kualitas visual yang sebelumnya didapati pada era Medieval ditentukan oleh Raja dan Gereja mulai dibantah seiring dengan pengakuan pada kebenaran-kebenaran obyektif yang ditemukan oleh individu (Masri, 2010).

Maka desain komunikasi visual dapat diidentifikasi awal mula dan perkembangannya pada masa Renaisans, didukung teknologi cetak, pengetahuan tentang perspektif dan ilmu-lmu yang menghasilkan penemuan peralatan semakin memungkinkan manusia untuk lebih luas mengeksplorasi alam, sehingga hasil studi eksplorasi tersebut dapat diterapkan pada karya seni.

B. Renaisans

Sekitar tahun 1450, para ilmuwan Eropa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari dunia di sekitar mereka, sehingga seni menjadi lebih hidup dan mengeksplorasi lahan baru. Jaman baru di Eropa yang disebut yang "Renaisans" berasal bahasa Perancis yang berarti "kelahiran kembali". Para sejarawan menganggap Renaisans menjadi awal sejarah modern.

Renaisans dimulai di Italia utara dan kemudian menyebar melalui Eropa. Kota-kota Italia seperti Napoli, Genoa, dan Venesia menjadi pusat perdagangan antara Eropa dan

Timur Tengah. Ulama-ulama Arab telah banyak mengawetkan tulisan-tulisan Yunani kuno di perpustakaan mereka. Ketika kota-kota Italia berdagang dengan Arab terjadilah pertukaran ide, peristiwa inilah yang menjadi dasar Renaisans. Tahun 1453 kekaisaran Byzantium jatuh ke Muslim Turki, banyak ilmuwan Kristen meninggalkan Yunani menuju Italia.

Pada tahun 1500 pengaruh Paus terhadap kekristenan Barat tampak sangat luas dan aman (Smith dan Reaper, 200). Kemudian muncul reformasi kaum Kristen dengan tema humanisme, yang dalam konteks ini adalah minat terhadap hidup klasik Yunani dan Romawi.

Renaisans bukan hanya mempelajari karya-karya kuno, gaya Renaisans mempengaruhi lukisan, patung, dan arsitektur. Lukisan menjadi lebih realistis dan tidak berfokus lagi kepada topik-topik religius. Keluarga-keluarga kaya menjadi obyek dalam karya seni. Seniman gaya Renaisans menunjukkan alam dan menggambarkan perasaan orang. Di Inggris Renaisans berkembang pada karya-karya literatur dan drama, termasuk drama William Shakespeare.

C. Humanisme Italia

Banyak ilmuwan Renaisans memandang ke masa lalu untuk mencari inspirasi. Mereka mempelajari gaya klasik dan karya-karya Yunani kuno dan Roma. Dalam karya-karya klasik mereka menemukan semangat yang sama dengan ide mereka, bahwa inovasi dihargai di dunia ini daripada melihat ke depan ke dunia berikutnya setelah kematian.

Seseorang yang mempelajari gaya klasik pada masa itu disebut sebagai seorang humanis. Para kaum humanis menciptakan gaya klasik dalam seni, literatur dan arsitektur. Humanis percaya bahwa dengan mempelajari klasik, mereka bisa memahami orang dan dunia dengan lebih baik.

Para humanis menekankan pentingnya nilai-nilai manusia dan bukan religius, salah satu tokoh yang terkenal adalah Erasmus, yang kemudian menjadi prakarsa dalam humanisme. Mayoritas kaum humanis adalah penganut Kristen yang taat, tetapi memiliki pemikiran sekuler, non religius dan sering kali terposisikan dalam nilai-nilai yang bertentangan dengan gereja.

Giovanni Pico della Mirandola, seorang pemikir Eropa zaman Renaisans, dalam memulai sebuah ceramah tentang manusia mengatakan:

"I have read in the records of the Arabians, reverend Fathers, that Abdala the Saracen, when questioned as to what on this stage of the world, as it

were, could be seen most worthy of wonder, replied: 'There is nothing to be seen more wonderful than man'."

"Saya telah membaca dalam buku-buku orang Arab, wahai para Bapak yang mulia, bahwa Abdala (Abdullah) orang Saracen (Muslim zaman Perang Salib), ketika ditanya tentang apa di atas panggung dunia ini, seperti yang ada, dapat dipandang paling mengagumkan, menjawab: "Tidak suatu apapun yang dapat dipandang lebih mengagumkan daripada manusia".

Selama Abad Pertengahan, sebagian besar Itali dikuasai oleh Kekaisaran Roma, yang terjadi pertikaian antara kaisar dan paus, sehingga terjadi kelemahan pemerintahan. Beberapa kota di Itali membentuk negara yang independen dari kekaisaran maupun gereja. Venice dan Florence adalah dua kota yang tumbuh menjadi pusat kekuasaan dan kemakmuran dan kota tersebut menjadi tempat lahirnya Renaisans.

Venesia didirikan abad kelima oleh orang-orang yang melarikan diri dari Attila, mereka menetap secara berkelompok di kepulauan ujung timur laut semenanjung Itali. Produksi perahu adalah industri utama di Venesia. Selama Perang Salib, kapal-kapal Venesia menyediakan transportasi ke Tanah Suci. Pada abad ke-13, Venesia adalah kota paling makmur di Eropa. Palazzo della Signoria di kota Florence menjadi kaya dengan mengumpulkan pajak pada semua barang dagangan yang dibawa ke pelabuhannya. Venesia membangun kapal perang besar untuk melindungi kargo berharga dari serangan bajak laut. Kekayaan yang tumbuh pesat dari perdagangan, menyebabkan banyak keluarga terkemuka di Venesia bersaing satu dengan yang lain untuk membangun istana megah dalam mendukung pekerjaan seniman-seniman besar.

Florence, "kota bunga," terletak di pegunungan bagian tengah Italia utara. Sebuah kota yang prospektif dengan industri wolnya. Domba dibesarkan di pegunungan batu di bagian tengah Itali, dan Florence adalah pusat pengolahan wol. Selama masa Renaisans, Florence didominasi para pedagang kaya.

Para pedagang bersaing dengan satu sama lain dengan membangun istana megah untuk diri mereka sendiri. Para pedagang mempekerjakan seniman untuk mengisi rumah mereka dengan lukisan yang indah dan patung. Sebagai pelanggan, para pedagang juga membeli buku langka dan membayar ilmuwan untuk mengajar anak-anak mereka.

Uang dan dorongan gereja, membuka lahan karya seni Renaisans.

D. Blok Cetak Gutenberg

Johann Gutenberg mengambil apa yang sudah ditemukan, dan menciptakan penemuan kecil yang mengubah sejarah. Gutenberg menciptakan sebuah mesin yang memungkinkan menggerakkan blok kecil huruf dalam sedemikian rupa sehingga bahan tertulis dapat dicetak dan diproduksi secara massal. Sebelum mesin cetak, sedikit orang selain para pendeta yang bisa membaca, mesin cetak menghasilkan buku-buku murah, sehingga keaksaraan menyebar ke Eropa.

Blok cetak telah ada jauh sebelum Gutenberg. Cina telah membuat ukiran balok kayu untuk mencetak buku pada awal 868, tetapi proses yang mereka miliki terdapat satu kelemahan utama yaitu, satu set ukiran kayu baru harus dibuat untuk setiap buku. Tinta tulis tercatat ada dari sekitar 2500 SM di Mesir dan China. Mereka mengambil jelaga dari obor dan dicampur dengan getah. Kemudian masyarakat menggunakan bahan tanaman untuk tinta, khususnya tanaman indigo biru tua. Gutenberg menggunakan tinta cetak dasar minyak yang akan bertahan lebih lama daripada tinta lainnya yang digunakan di masanya.

Gutenberg dilahirkan di Jerman sekitar 1400, dan ia bekerja sebagai tukang emas. Pada 1448, ia mengembangkan tanda untuk setiap nomor, huruf, dan tanda baca. Gutenberg kemudian membangun cetakan untuk memegang tanda ukir, dan meminjam uang untuk membeli alat cetak. Gutenberg menerbitkan buku pertama yang diproduksi massal yaitu sebuah Alkitab terdiri 1.282 halaman.

Salinan penemuan Gutenberg menyebar di seluruh Eropa, pada tahun 1500 ada 1.700 mesin cetak di Eropa. Percetakan sudah memproduksi sekitar 20 juta volume dari 40.000 buku yang berbeda. Mesin cetak buatan Gutenberg ber-gantung pada tenaga manusia, namun karya cetakan yang tersedia jumlahnya semakin bertambah. Sebagai akibatnya setiap eksemplar jauh lebih murah harganya (Boehlike, 2006).

Awal perkembangan desain grafis ditandai dengan munculnya semangat pembaruan inovatif desain grafis di Italia yang di pelopori oleh Sweyhheim dan Pannartz yang memulai perancangan jenis huruf berbasis Roman yang awalnya dibuat dengan cara manual oleh juru tulis. Oleh Sweyhheim dan Pannartz, jenis huruf Roman tersebut kemudian dikombinasikan dengan huruf kecil Caroline abad ke-9 dan dalam perancangan

huruf ini, ditambahkan serif pada beberapa huruf.

III. Metode Analisis

A. Hirarki Bentuk

Bahwa semua yang ada dalam alam semesta memiliki tempat yang telah diatur berdasarkan susunan hirarki, yang digambarkan sebagai suatu bentangan rantai vertikal. Susunan atau urutan hirarki mengacu pada rangkaian lebih tinggi dan lebih rendah atau peringkat gradasi. Tempat sebuah obyek bergantung pada proporsi relatif dari jiwa dan materi yang terkandung didalamnya. Pada posisi bagian bawah adalah benda-benda mati seperti logam, batu, dan berbagai benda yang terdiri dari empat macam unsur yaitu: tanah, air, udara dan api. Pada bagian yang lebih tinggi adalah kelompok vegetatif, seperti pohon dan bunga. Tingkatan selanjutnya adalah hewan diikuti manusia kemudian malaikat. Pada bagian puncak adalah Tuhan. Pada masing-masing tingkatan kelompok besar tersebut juga memiliki hirarki tersendiri. Sebagai contoh, dalam logam, emas adalah tingkatan paling mulia kemudian tingkatan yang memiliki jiwa dan materi sedikit menempati tingkat lebih rendah. Demikian halnya pelbagai jenis tanaman, hewan, manusia dan malaikat juga memiliki tingkatan dari terendah ke paling tinggi sesuai dengan segmennya masing-masing. Dalam segmen itu sendiri terdapat kontinuitas satu sama lain, bagian terendah hewan adalah kerang, karena tanpa daya dan memiliki kemiripan dengan tanaman.

Terdapat pula konsep ketergantungan universal yang berdampak pada muatan korespondensi, yang menyatakan bahwa segmen yang berbeda dalam rantai rangkaian akan tercermin pada segmen lainnya. Para pemikir Renaisans mengambil contoh manusia, yang dianggap sebagai bentuk mikrokosmos atau "dunia kecil" yang mencerminkan dunia secara keseluruhan atau makrokosmos yang terdiri dari empat elemen tanah, air, udara dan api. Penyakit timbul karena terjadi ketidak-seimbangan atau ketidakurutan diantara elemen. Nilai korespondensi terdapat dimana saja dan di setiap tingkatan. Organisasi hirarki mental juga tercermin pada hirarki keluarga, negara dan alam. Ketika segala sesuatunya tersusun dengan benar maka, logika mengatur emosi, raja mengatur rakyat, orangtua mengatur anak dan matahari mengatur planet-planet. Tetapi saat ketidakberaturan hadir pada suatu bagian, akan mempengaruhi bagian lainnya. Misalnya seperti dalam cerita Shakespeare's King Lear, gangguan simultan terhadap

keteraturan dalam hubungan keluarga dan negara, anak memerintah orang tua, rakyat memerintah raja, sehingga mempengaruhi keteraturan dalam pemikiran Raja Lear, terjadi hilang akal, kemudian pada alam terjadi badai yang mengamuk.

Konsep keteraturan hirarki yang mengemuka pada masa Renaisans terdapat perbedaan pada kenyataan yang ada, hal ini berkaitan dengan perkembangan jaman yang telah berbeda dengan konsep hirarki tradisional. Sebagai contoh adalah manusia yang memiliki tingkatan diantara binatang dan malaikat. Manusia selayaknya tidak mengikuti emosi atau nafsunya yang dapat menurunkan tingkatnya menjadi tingkatan binatang. Tetapi para tokoh filsafat memberikan kemungkinan yang berbeda, sebagai contoh filsuf Italia Pico della Mirandola dalam karyannya berjudul "Dignity of Man", menunjukkan kemampuan manusia mencapai tingkatan malaikat melalui proses kontemplasi filosofis.



Gambar 1. Layout Book of Hours Karya Geofroy Tory

B. Kemasyarakatan

Sebuah orientasi baru dalam pandangan hidup yaitu kehidupan di dunia. Gagasan baru Renaisans adalah mengutamakan martabat manusia dan segala kemungkinan yang dapat dieksplorasi dari kehidupan manusia di bumi ini. Manusia dianggap sebagai makhluk sosial yang dapat menciptakan hidup penuh makna dengan saling berhubungan dengan makhluk sosial lainnya.

Terjadi pergeseran Humanisme Renaisans dari hidup kontemplasi menjadi hidup aktif. Dijaman Pertengahan, nilai penting seringkali melekat pada hidup kontemplasi dan pengabdian religius, jauh dari keduniawian. Dijaman Renaisans, nilai budaya tertinggi biasanya berhubungan dengan keterlibatan hidup dalam publik, politik, militer dan kenegaraan. Tetapi nilai religius tradisional tetap berjalan berdampingan secara sekular,

hal ini dapat dilihat dari tokoh humanis seperti Erasmus yang merupakan anggota Gereja. Konsep Renaisance Man mengacu pada individu yang berpartisipasi aktif dalam urusan hidup bermasyarakat, berpe-ngetahuan dan berketerampilan luas dalam multi bidang.



Gambar 2. Desain Layout Book of Hours pada Era Medieval

C. Imitasi

Salah satu konsep yang dibawa dari masa klasik adalah doktrin imitasi. Penekanan imitasi pada Renaisans adalah sebagai cermin ke-hidupan, yang berujung pada maksud untuk tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mengikuti para pendahulunya, karena pada studi klasik yang dilakukan banyak dijumpai karya sastra yang mengekspresikan nilai-nilai moral.

IV. Pembahasan Karya Book of Hours

A. Aspek Sejarah

A Book of Hours adalah sebuah buku doa yang populer pada abad pertengahan, berisi doa-doa tertentu untuk waktu-waktu tertentu bagi kaum Kristiani. Seorang pendeta menyiapkan buku ini pada podium atau meja doa, dan membacanya dengan lantang pada jam-jam tertentu, maka desain buku ini secara fisik relatif besar.

Awalnya buku ini dibuat pada abad ke 13, kemudian pada abad ke 14 telah dicetak lebih kecil, bersifat portable dan perbedaan yang menonjol adalah pengurangan konten liturgi karena diproduksi untuk individu. Buku ini sangat populer dan jumlahnya mengalahkan buku-buku manuskrip lainnya. Isi buku sangat artistik, sehingga harganya mahal. Isi buku Book of Hours bermacam-macam tergantung pada pemiliknya, tetapi selalu dimulai dengan kalender liturgi, juga cara menghitung tanggal Paskah. Beberapa buku memuat almanak multi tahun, ada pula yang berisi orang-orang suci favorit, dan menampilkan siklus doa yang didedikasikan pada Perawan Maria.

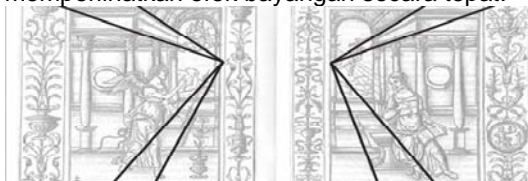
Hampir setiap bagian pada buku Book of Hours terdapat ilustrasi yang membantu pembaca berorientasi pada subyek. Ilustrasi sering menggambarkan adegan kitab atau orang-orang suci, atau terkadang adegan sederhana dari kehidupan pedesaan, bahkan ada pula sebuah potret dari pemesan buku. Halaman kalender sering menggambarkan tanda-tanda Zodiak. Halaman dipenuhi teks dan dibingkai dengan suatu adegan atau motif-motif simbolis. Ilustrasi yang terdapat dihalaman disebut sebagai penerang atau penjelas (iluminasi) dari teks atau manuskrip yang tertulis.

Buku doa yang paling mengesankan adalah buku dengan cetakan yang diproduksi pada masa telah ditemukannya mesin cetak yaitu pada era Renaisans (Barker, 2004). Dalam keterangan lebih lanjut Barker menjelaskan secara deskriptif tentang keindahan visual dari buku Book of Our karya Tory, terutama segi cetak warna dan kreasi penggambaran ilustrasi yang memperlihatkan kelihaian seorang pengukir.

B. Teknik Perspektif

Gambar 1 diatas adalah cuplikan dari layout buku Book of Hours karya Geofroy Tory yang diproduksi tahun 1525, sudah memasuki jaman Renaisans. Geofroy Tory adalah seorang tukang cetak, tipografer dan pengarang. Ia belajar menggambar dan ukiran di Itali kemudian ia bekerja sebagai desainer dan pengukir.

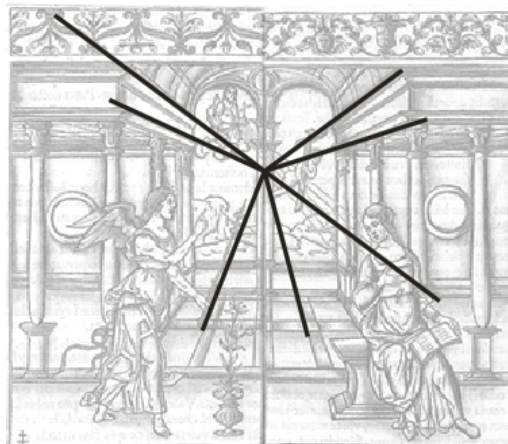
Latar belakang gambar adalah pilar-pilar bangunan yang telah memanfaatkan teknik perspektif. Pada ilustrasi sebelah kiri, tempat duduk yang digunakan wanita juga telah menerapkan teknik perspektif. Perspektif yang digunakan adalah satu titik hilang. Efek kedalaman ditambah dengan pewarnaan bentuk yang menggunakan teknik gradasi, teknik gradasi tersebut memperjelas kesan tiga dimensi. Gradasi juga diterapkan pada gambar manusia walaupun belum memperlihatkan efek bayangan secara tepat.



Gambar 3. Teknik Perspektif pada Lembar Asli yang Terpisah Halaman

Adegan gambar dua orang tersebut memang ideal bersebelahan seperti yang terlihat, hal ini dapat diidentifikasi dari cahaya malaikat digambar halaman kiri yang memancar tembus ke wanita yang ada dihalaman sebelah kanan. Untuk melihat

fenomena teknik perspektif dua halaman, maka dilakukan olah digital dengan hasil yang memperlihatkan bahwa gambar tersebut memang sebenarnya adalah teknik perspektif yang satu kesatuan.



Gambar 4. Analisis Teknik Perspektif 2

Halaman Buku, Satu Kesatuan Iluminasi

Kesatuan elemen gambar diperjelas dengan gambaran bahwa terdapat satu malaikat (yang paling atas) kemudian ada satu malaikat lagi yang bergerak turun. Analisis sket diatas memperlihatkan bahwa buku Book of Hours pada bagian yang berisi gambar iluminasi, digambar secara simultan satu lembar. Hasil jilid memperlihatkan frame pada gambar terpisah menjadi dua halaman berbeda, berarti gambar dikerjakan secara terpisah pula. Seperti deskripsi kekaguman Barker yang memperjelas bahwa pewarnaan menggunakan teknik manual, sedangkan ukiran dikerjakan dengan mesin cetak.

“Here, however, there are no doubts: the colours, mainly bright primary red, blue and yellow, are applied with grace and restraint, filling out but not suppressing the engraved lines.”

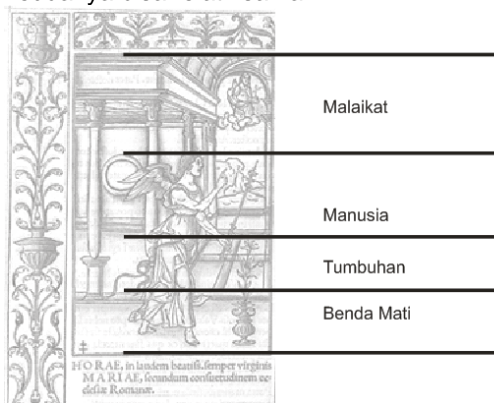
Pada masa medieval penggambaran latar belakang tidak menggunakan teknik perspektif walaupun adegan yang divisualisasikan merupakan suatu pemandangan alam yang pada realitasnya memiliki kedalaman. Pada contoh gambar 2 diatas memperlihatkan salah satu iluminasi yang memuat adegan dengan latar belakang pemandangan, tanpa kesan kedalaman. Satu halaman dapat menampilkan konten yang seluruhnya gambar atau iluminasi.

Informasi sistem waktu sebagai katalog waktu-waktu penting doa diletakkan sisi atas, menunjukkan tema dari Book of Hours yang

berorientasi pada fungsi waktu-waktu tertentu yang baik atau tepat untuk melakukan doa.

C. Hirarki Obyek

Konsep hirarki bentuk juga dapat dilihat dari penggambaran malaikat diatas, kemudian secara berurutan kebawah manusia, kemudian tumbuhan dan yang paling bawah adalah benda mati logam yang digambarkan vas bunga dan kursi duduk digambar halaman kanan. Definisi atas bawah pada gambar ilustrasi sangat jelas karena menggunakan teknik perspektif, dan dari analisis teknis tersebut dapat dinyatakan bahwa porsi fisik malaikat tidak selalu lebih kecil, karena letaknya yang jauh maka ukuran fisik keduanya bisa relatif sama.



Gambar 2. Hirarki Bentuk pada Layout Book of Hours Era Renaisans

Berbeda dengan teknik iluminasi Book of Hour pada masa Medieval Art yang memperlihatkan malaikat dengan porsi lebih kecil dan bahkan beberapa penggambaran Malaikat menggunakan figur anak kecil. Ide hirarkis yang nilainya lebih berumutan motivasi kepada manusia, diungkapkan secara tersirat dari adegan secara keseluruhan. Manusia yang memiliki ilmu (digambarkan dengan adegan membaca buku dan proses belajar) memiliki tingkat kedekatan kepada sesuatu yang ditas (digambarkan adegan malaikat yang turun), inilah jiwa dari Renaisans.

D. Teknologi Cetak

Ciri visual yang tersirat gaya Renaisans pada buku Book of Hours dalam karya Tory adalah, pada redaksi huruf atau tipografi yang telah menggunakan teknik cetak. Visualisasi huruf yang paling dapat dikenali adalah huruf yang paling besar misalnya pada huruf dropcap D.

Desain tipografi ditemukan dengan formula menggambar bentuk. Awal mula membuat dan mendefinisi bentuk huruf terjadi pada tahun 1500 di Jerman, Italia dan Prancis (Devroye, 2009). Pada saat itu digunakan alat

seperti penggaris, kompas dan kertas grid. Lebih lanjut Devroye menjelaskan bahwa Geoffroy Tory de Bourges memiliki teknik tersendiri sebagai pencetak, desainer dan pengukir, yaitu mendesain huruf dengan proporsi manusia. Konsep yang sama pada pengembangan huruf adalah dimulainya dengan bentuk luar yang merupakan segi empat sama sisi, kemudian penggunaan lingkaran yang pada masa itu merupakan pemanfaatan per-alatan seperti busur dan kompas.

Penggunaan teknologi cetak juga membawa kekurangan dari esensi religius yang tersirat. Frame yang divisualisasikan pada karya Tory sudah mengurangi nilai pesan seperti berbeda dengan Book of Hours pada jaman pertengahan. Pada jaman pertengahan frame yang dekoratif memiliki detail yang teks menceritakan konteks suatu adegan pada gambar utama, di beberapa halaman ada juga memuat kata-kata subyek dalam gambar utama dan ikon-ikon tokoh penting agama. Dalam Book of Hours karya Tory muatan religius cukup berfokus pada ekspresi figur digambar utama, layout yang demikian lebih masuk akal dengan pengerjaan proses cetak.



Gambar 6. Penerapan Ilmu Ukur dalam Desain Tipografi Redaksi Buku Book of Hours

V. Kesimpulan

Ide yang sama tentang desain layout sebuah buku doa Book of Hours memiliki perbedaan pada abad pertengahan dan era Renaisans. Perbedaan yang paling terlihat adalah penggunaan mesin cetak sehingga huruf-huruf pada Book of Hours pada Era Renaisans sudah memiliki ketajaman dan konsistensi. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang ber-kembang pesat pada era Renaisans menjadikan gaya ilustrasi yang biasa disebut iluminasi dalam konteks buku doa ini juga mengalami perubahan.

Teknik menggambar perspektif dalam memperlihatkan latar ataupun ruang diterapkan pada halaman iluminasi. Proses pembuatan gambar iluminasi, menurut analisis dilakukan secara simultan pada halaman yang berhadapan, hal ini dilakukan karena buku dapat lebih cepat diselesaikan untuk keperluan massal, bukan untuk keperluan individu atau

pesanan pribadi seperti halnya Book of Hours pada abad pertengahan.

Lebih jelas mengenai analisis dan hasil perbandingan antara karya layout buku Book of Hours pada era Medieval dan Renaisans ditampilkan dalam tabel 1.

Aspek terbesar dari perbedaan antara dua desain layout buku Book of Hours adalah penggunaan teknologi cetak pada produksinya. Ide konsep tentang konten diwujudkan dengan ekspresi sesuai jamannya, beberapa isi mengenai kalender tentang keutamaan waktu doa tetap menjadi induk dari muatan buku ini sebagai buku keagamaan. Tanpa mengurangi esensi fungsi Book of Hours, Tory Geofroy telah membuat karya desain komunikasi visual yang sangat membawa perubahan bagi aktivitas kehidupan bermasyarakat, terutama kehidupan beragama. Buku yang tadinya bersifat mahal, besar dan langka menjadi buku yang bersifat mobile dan lebih bernuansa solutif agamis. Umat Kristiani mendapat kemudahan dalam menjalankan ibadah doa dengan bantuan Book of Hours yang relatif murah dan mudah dibawa.

Book of Hours Geofroy Tory telah menyatakan Renaisans dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada karyanya, ditambah visi keimanan bagi umat Kristen. Tanpa menghilangkan konsep ide tentang fungsi ibadah, buku yang dihasilkan Tory adalah suatu babak kontinuitas ide religius dalam karya desain visual yang harmoni dengan budaya dan seni sesuai jiwa jamannya. Geofroy Tory seorang desainer komunikasi visual, Renaissance Man.

No	Aspek Analisis	Medieval	Renaisans
1.	Ilustrasi Iluminasi Latar	Kesan Komposisi Datar	Perspektif 1 Titik Hilang
2.	Elemen-elemen Bentuk	Fokus pada Tema adegan	Hirarki keteraturan Alam, yang motivatis
3.	Tipografi	Manual	Terukur, Menggunakan Mesin Cetak
4.	Produksi	Individual	Cetak Massal
5.	Fisik	Relatif Besar	Portable
6.	Dekorasi Bingkai	Tanaman yg nyata maupun dekoratif. Asa cipek yg lemat	Dekoratif tanaman, praktis dalam proses cetak
7.	Layout Tipografi	Menggunakan Dropcap yang dihias dengan motif tanaman	Menggunakan Dropcap huruf cetak, sehingga tampil polos

Tabel 1. Ikhtisar Hasil Analisis Karya Book of Hours era Renaisans dan Perbandingannya

Daftar Pustaka

- [1] Ambrose, Gavin dan Haris, Paul, (2009). **Fundamental of Graphic Design The**, Ava Publishing SA, Switzerland.
- [2] Barker, Nicolas, (2004). **The Printed Book Of Hours**, The Book Collector, Volume 53 No 3, Autumn.
- [3] Boehlke, Robert R, (2006). **Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato sampai IG Loyola**, Gunung Mulia, Jakarta.

- [4] Cordeiro, Mike, (2001). **The History of Graphic Design**, Mohawk College.
- [5] Cassirer, Ernst, (1948), **The Renaisans Philosophy of Man**, Chicago: The University of Chicago Press.
- [6] Heath, Robert L, Bryant, Jennings, (1941). **Humman Communication Theory and Research, Concepts, Contexts and Challenges**, Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey.
- [7] Lawson B, (1994). **Design in mind**, Oxford : Butterworth, Heinemann.
- [8] Pranata, Moeljani dan Febriani, Rika, **Negosiasi Penerjemahan Verbal – Visual Desain Grafis**, Artikel Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Petra.
- [9] Reaper, Willian, Smith Linda, (2000). **Ide-ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekrang**, Kanisius, Yogyakarta.
- [10] Yuliantanti, Ana, (2008). **Bekerja Sebagai Desainer Grafis**, Erlangga, Jakarta.
- [11] Masari, Andry, (2010). **Strategi Visual**, Jalasutra, Yogyakarta.